

ANALISIS STRUKTURAL CERPEN "DAULATU AL-'ASHAFIIR" KARYA TAUFIK AL-HAKIM

Endang Mustika Sari^{1*}, Emy Lailatus Sa'idah^{2*}

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: endangmustikasari052@gmail.com, emy0810lailatus@gmail.com

Abstract

Literary work is a work of fiction that contains the imagination of an author in describing various problems and events in human life. Literary work is a complex structure. This complex structure consists of various elements. The parts (elements) of the literary work have meaning in relation to the others and the whole. Literary works have several types (genres). Among these types of literary works are short stories (short stories). Short stories in Arabic literature are known as *qiṣṣah qaṣīrah*. Short stories can also be divided into three groups, namely ordinary short stories, long short stories and short short stories. One of the Arabic short stories is "Daulatu al-'Ashafiir" by Taufik al-Hakim in the anthology of "Arini Allah". This study aims to analyze short stories from structural aspects. This will be known through the theme; story facts consisting of plot, characters, characterizations and settings; the means of the story consisting of conflict, climax, point of view and language style; and the relationship between elements in this short story. The research method used is descriptive-qualitative method with a structural approach. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the theme of the short story is a learning given by a father to a baby bird about his life experience facing lazy and greedy human nature. This short story using a straight or progressive groove. The main character in this short story is a bird father and his child. The additional characters in this short story are humans. The background in this short story consists of three kinds, the setting of the place, namely the time setting, and the socio-cultural background. This short story is told from the point of view of an unlimited third person type. Each has intrinsic elements interrelated with one another so that together produce meaning intact.

Key Words: Structural Analysis, Daulatu Al-Ashafiir Short Story, Taufik al-Hakim.

Abstrak

Karya sastra merupakan sebuah karya fiksi yang berisi imajinasi seorang pengarang dalam memaparkan berbagai permasalahan dan kejadian dalam kehidupan manusia. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Struktur yang kompleks ini terdiri dari berbagai unsur. Bagian-bagian (unsur-unsur) karya sastra itu mempunyai makna dalam hubungannya dengan yang lain dan keseluruhannya. Karya sastra memiliki beberapa jenis (genre). Diantara jenis karya sastra tersebut yaitu cerita pendek (cerpen). Cerpen dalam kesusastraan Arab dikenal dengan istilah *qiṣṣah qaṣīrah*. Cerita pendek dapat pula dibagi dalam tiga kelompok, yakni cerita pendek biasa, cerita pendek yang panjang dan cerita pendek yang pendek. Salah satu cerpen Arab adalah

“Daulatu al-‘Ashafiir” karya Taufik al-Hakim yang terdapat dalam antologi “Arini Allah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerpen dari aspek struktural. Hal ini akan diketahui melalui tema; fakta cerita yang terdiri dari alur, tokoh, penokohan dan setting; sarana cerita yang terdiri dari konflik, klimaks, sudut pandang dan gaya bahasa; dan hubungan antar unsur dalam cerpen ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan struktural. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa tema cerpen tersebut adalah pembelajaran yang diberikan seorang ayah kepada anak burung akan pengalaman hidupnya menghadapi sifat manusia yang malas dan tamak. Alur cerpen ini menggunakan alur lurus atau progresif. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah ayah burung dan anaknya. Adapun tokoh tambahan dalam cerpen ini adalah manusia. Latar pada cerpen ini terdiri atas tiga macam, latar tempat, yaitu latar waktu, dan latar sosial budaya. Cerpen ini diceritakan dengan sudut pandang tipe orang ketiga tidak terbatas. Masing-masing memiliki unsur-unsur intrinsik saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga secara bersama-sama menghasilkan makna yang utuh.

Kata Kunci: Analisis Struktural, Cerpen Daulatu Al-‘Ashafiir, Taufik al-Hakim.

Pendahuluan

Karya sastra adalah karya yang dibuat oleh pengarang atau sastrawan. Tujuannya adalah memberi kesan dan menghibur kepada pembacanya. Sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari fiksionalitasnya yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Selain itu, karya sastra juga memiliki tujuan estetik, sebuah karya haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, memiliki bangunan struktur yang koheren dan bernilai estetik.¹

Sastra merupakan suatu karya seni yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Sastra pada prinsipnya merupakan karya imajinatif sebagai cerminan realitas kehidupan manusia dengan lingkungannya dan bentuk pengungkapan bahasanya yang bersifat artistik.

¹ A. Teeuw, Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra (Pustaka Jaya: Jakarta, 1984)

Sastra menggunakan bahasa yang memiliki nilai estetika atau keindahan di dalamnya. Pada hakikatnya sastra memang merupakan suatu pegungkapan kehidupan yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Sastra pada prinsipnya adalah sebuah karya imajinatif yang merupakan refleksi ataupun realitas dari kehidupan penulis berdasarkan apa yang dirasakan dan dilihat dalam lingkungan sekitarnya.

Sebagai penikmat karya sastra, memahami dan mengkaji karya sastra memang diperlukan. Salah satunya mengkaji karya sastra dari unsur intrinsiknya atau disebut dengan analisis struktural. Teknik analisis ini lahir dari seorang sosiolog Perancis yang bernama Lucien Goldmann. Analisis struktural yang biasa digunakan dalam menganalisis karya sastra adalah analisis struktural yang berfokus pada teks itu sendiri, berfokus pada aspek formal karya sastra. Dari aspek formal itu kemudian diketahui hubungan antar unsur karya sastra. Teori struktural dalam sebuah karya sastra yaitu prosa terkait dengan aspek intrinsik novel. Unsur-unsur intrinsik novel terdiri dari tema, fakta cerita, dan sarana cerita.²

Salah satu karya Taufik al-Hakim yang berjudul "Daulatu Al-'Ashafiir" atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan "Negeri Burung". Judul cerpen ini merujuk pada sebuah negeri burung yang sangat menakjubkan. merupakan cerpen yang berupa gambaran tentang pembelajaran yang diberikan seorang ayah kepada anaknya guna memahami permasalahan kehidupan yang akan dihadapi dan dijalani.

² Hanik Mahliatussikah, Pembelajaran Prosa: Teori dan Penerapan dalam Kajian Prosa Arab (Penerbit: IKIP Malang, 2018), hlm.81

Penelitian tentang Analisis struktural cerpen “Daulatu Al-‘Ashafiir” karya Taufik al-Hakim bertujuan untuk menganalisis cerpen “Daulatu Al-‘Ashafiir” karya Taufik al-Hakim dari aspek struktural, memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap makna yang terkandung dalam cerpen, dan mengetahui cara menganalisis cerpen berdasarkan teori struktural. Hal ini akan diketahui melalui tema; fakta cerita yang terdiri dari alur, tokoh, penokohan dan setting; sarana cerita yang terdiri dari konflik, klimaks, dan sudut pandang dalam cerpen ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik (unsur struktural) dalam cerpen yang berjudul “Daulatu Al-‘Ashafiir” karya Taufik al-Hakim, maka penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.³

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian cerpen ini adalah metode analisis struktural. Analisis struktural adalah analisis yang menekankan pada unsur-unsur intrinsik karya sastra.⁴ Tujuan analisis struktural adalah untuk mengungkap dan memaparkan secermat, seteliti, dan semendalam mungkin tentang keterkaitan semua

³ Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 60

unsur dan aspek karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh dan dapat dipahami.⁵

Data adalah variable-variabel yang digunakan untuk menganalisis sehingga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁶ Data dalam penelitian ini adalah cerpen yang berjudul "Daulatu Al-'Ashafiir" karya Taufik al-Hakim. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks dari cerpen yang berjudul "Daulatu Al-'Ashafiir" karya Taufik al-Hakim.

Instrumen penelitian digunakan memperoleh suatu data. instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu para peneliti. Sebagaimana penjelasan Bogdan dan Biklen penelitian yang digunakan dalam pendekatan kualitatif dilakukan dalam latar alamiah (natural setting) dan instrumen utamanya manusia (human).⁷

Peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa langkah, dengan mengumpulkan data peneliti akan menghasilkan deskriptif cerita terperinci, analisis dan interpretasi fenomena.⁸ Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah : 1. Membaca seluruh teks dalam cerpen yang berjudul

⁵ A Teeuw, Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra (Bandung: Pustaka Jaya, 2013), hlm. 106

⁶ Gulo, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT.Gramedia, 2004), hlm. 110

⁷ Ainin, Metode penelitian Bahasa Arab (Malang: Bintang sejahtera, 2013), hlm.118

⁸ Suharsaputra, Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan Tindakan (Bandung:PT.Refika Aditama, 2012), hlm. 2080

“Daulatu Al-‘Ashafiir” karya Taufik al-Hakim dengan cermat dan teliti. 2. Mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sinopsis Cerpen “Daulatu Al-‘Ashafiir” karya Taufik al-Hakim

قال عصفور صغير لأبي هذا اليوم:
_ألس نأخن ياأبت خيرالمخلوقات?...
فهزالعصفورالكبيررأسه وقال:
_هذاشرف لاينبغي لناأن ندعيه , هنلك منيزعمل نفسه هذاالحق...
_منهوياأبت?...
_الإنسان...

“Pada suatu hari, seekor burung kecil bertanya kepada ayahnya: “Ayah, bukankah kita adalah sebaik-baiknya makhluk yang diciptakan Allah?” Ayahnya-pun menggelengkan kepala dan berkata: “Ini merupakan kemuliaan yang telah Allah berikan kepada kita. Dan kita tidak boleh untuk melupakannya. Akan tetapi, nun jauh di sana, masih ada makhluk Allah lainnya yang mengaku lebih berhak untuk mendapatkan kehormatan tersebut.” Dengan penasaran, si burung kecil bertanya: “Siapa mereka ayah...?” Sang ayah menjawab: “Manusia.”

فقال العصفور الماكر:
_إنلا أشبع كمنجوع, ولكنني أستطيع أن أعطيك ما هوأنفع من أكلي
_ماذاعطني?...
_ثلاث حكم, إذاتعلمتها نلتبهاخيرأكثر...
_اذكرهالي..

__ليشروط : الحكمة الأولى أعلمك إيها وأنا في يدك , والحكمة الثانية أعلمك إيها إذا أطلقتني , والحكمة الثالثة أعلمك إيها إذا صرتعلي الشجرة

“Si burung yang tengah bersandiwara itu-pun berkata: “Bukankah aku tidak akan dapat membuatmu kenyang. Dengarkanlah, aku memiliki sesuatu yang lebih bermanfaat bagimu daripada harus memakanku.” Dengan penasaran, laki-laki tadi bertanya: “Apa yang akan kau berikan kepadaku?” Burung tadi menjawab: “Aku akan memberitahukanmu tiga hal. Seandainya kamu mendapatkannya, kamu akan mendapatkan untung yang sangat banyak.” Si lakilaki tadi berkata: “Sebutkan, apa itu?” Burung tadi berkata: “Sebelum memberitahukanmu, tentu saja aku memiliki syarat-syarat. Hikmah pertama, aku akan beritahukan kepadamu, ketika aku berada di tanganmu. Hikmah ke dua hanya akan aku beritahukan kepadamu, seandainya kamu mau melepaskanku. Dan hikmah ke tiga, hanya akan aku ajarkan, ketika aku telah berada di atas pohon.”

هذاشرف لاينبغي لنا أن ندعيه , هنالك منيزعمل نفسه هذا الحق...
__منهويأبأبت؟...
__الإنسان...

“Ini merupakan kemuliaan yang telah Allah berikan kepada kita. Dan kita tidak boleh untuk melupakannya. Akan tetapi, nun jauh di sana, masih ada makhluk Allah lainnya yang mengaku lebih berhak untuk mendapatkan kehormatan tersebut.” Dengan penasaran, si burung kecil bertanya: “Siapa mereka ayah...?” Sang ayah menjawab: “Manusia.”

Manusia juga memiliki sifat yang tamak. Hal ini terlihat dari penggalan cerpen berikut:

لأنفيجوفهشوكة تخزه دائما وتعذبه...
_ياله من مسكين! ... ومن الذي وضعف يهذه الشوكة؟...
_هونفسه بيده ... هذه الشوكة تسمى الجشع ..

“Karena, di dalam perutnya terdapat duri yang selalu menusuk dan membuat mereka tersiksa.” Dengan sangat terharu, si anak berkata: “Kasihlah sekali! Siapa yang berani meletakkan duri tersebut di dalam perutnya?” Sang ayah menjawab: “Diri mereka sendiri. Duri tersebut dinamakan dengan ketamakan.” Dan juga sifat ini dapat terlihat dari kutipan percakapan di atas antara sang ayah dan manusia yang menangkapnya.

Analisis Struktural Cerpen “Daulatu Al-‘Ashafir” karya Taufik al-Hakim

1. Tema

Tema disebut sebagai dasar cerita, yaitu pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra.⁹ Dengan kata lain, tema merupakan inti cerita atau pokok pikiran yang mendasari cerita. Unsur dalam karya sastra semua merujuk pada tema yang ada, sehingga dapat menyatu dan mengungkapkan tema dalam cerita.¹⁰ Tema dalam cerpen “Daulatu Al-‘Ashafir” karya Taufik al-Hakim adalah pembelajaran yang diberikan seorang ayah kepada anaknya guna memahami permasalahan kehidupan yang akan dihadapi dan dijalani dikemudian hari. Penentuan tema ini berdasarkan atas permasalahan konflik yang ada dalam cerpen, yaitu tokoh sang ayah memberikan pembelajaran serta pemahaman akan adanya makhluk lain yaitu manusia. Dan memberikan sebuah pengalamannya kepada anaknya tentang sifat manusia yang

⁹ S Suharianto, *Dasar-dasar Teori Sastra* (Surakarta: Penerbit Widya Duta, 1982), hlm. 28

¹⁰ Pradopo, *Konkretisasi Belunggu* (Yogyakarta: Laporan Penelitian Fakultas Sastra UGM, 1990), hlm. 18

tamak dan malas. Serta sang ayah memberikan sebuah cara untuk menghadapi manusia yang bersifat seperti itu. Hal ini terlihat dari percakapan antara sang ayah dan anaknya serta percakapan sang ayah dengan manusia.

2. Fakta cerita

Fakta cerita dalam cerpen ini meliputi karakter, alur, dan latar. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah ayah burung dan anaknya. Hal ini karena tokoh ayah burung dan anaknya banyak diceritakan dalam cerpen tersebut. Hal ini membuat tokoh ayah burung dan anaknya mendominasi cerita dan paling banyak berhubungan dengan tokoh tambahan, dan menjadi pusat permasalahan dalam cerpen.

3. Alur

Alur dalam cerpen ini akan dianalisis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Tasrif yang membagi alur menjadi lima tahapan, yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian.

Dalam cerpen ini, tahap penyituasian terdapat dalam paragraf pertama dan kedua. Tahap penyituasian berisi pengenalan latar tempat dan pengenalan tokoh utama. Latar tempat yang dikenalkan adalah sebuah negeri yang menakjubkan tempat tinggal tokoh utama yaitu ayah burung dan anaknya.

Tahap pemunculan konflik terdapat dalam paragraf kedua sampai paragraf delapan. Pemunculan konflik terlihat ketika keingintahuan tokoh anak burung yang bertanya kepada ayahnya tentang sebaik-baiknya makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT.

Tahap peningkatan konflik terdapat pada paragraf Sembilan dan sepuluh. Peningkatan konflik terlihat ketika sang ayah ingin membuktikan betapa tamaknya sifat manusia dan cara menghadapinya ketika bertemu dengan manusia.

Tahap klimaks terdapat pada paragraf dua belas samapi enam belas. Klimaks dari cerpen ini terlihat ketika sang ayah burung berniat ingin membuktikan semua perkataannya adalah benar kepada anaknya. Sang ayah burung pun pura-pura jatuh didekat seorang laki-laki manusia berada. Dan laki-laki manusia tersebut mengambilnya serta berniat untuk membunuhnya serta memakannya. Akan tetapi, sang ayah mampu mengatasi masalah tersebut dengan kecerdikannya serta pengalamannya mengamati gerak-gerik dan sifat manusia, dengan memberikan sebuah iming-iming sesuatu yang lebih bermanfaat dan memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh manusia.

Tahap penyelesaian ini terdapat pada paragraf delapan belas dan Sembilan belas. Tahap penyelesaian ini terlihat ketika sang ayah burung membuktikan perkataannya kepada anaknya akan ketamakan manusia. Sehingga bisa tertipu oleh tipu muslihat sang ayah yang mampu membodohi seorang manusia.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen ini menggunakan alur lurus atau progresif.

4. Latar

Unsur latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, yaitu latar waktu, dan latar sosial budaya.¹¹ Secara umum, latar tempat dalam cerpen ini adalah sebuah negeri burung. Adapun latar tempat yang lebih khusus adalah didalam genggamannya manusia dan diatas pohon. Latar waktu pada cerpen ini yaitu pada suatu hari, siang hari dan waktu subuh. Latar sosial dalam cerpen ini digambarkan dengan kondisi sosial burung yang menghadapi harinya dengan rajin tanpa malas-malasan. Berbeda dengan kondisi sosial manusia, yang digambarkan dalam cerpen ini berupa kemalasan dalam menghadapi hari-harinya. Para manusia juga digambarkan penuh dengan sifat tamak dan digambarkan dengan kalimat "perut manusia terdapat duri yang selalu menusuk dan membuat tersiksa".

5. Sarana Cerita

Sarana cerita terdiri atas judul, sudut pandang, gaya, simbolisme, dan ironi. Sarana cerita yang dianalisis dalam cerpen ini hanya judul dan sudut pandang saja. Cerpen ini berjudul "*Daulatu al-'Ashafiir*", yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti "Negeri Burung". Judul cerpen ini merujuk pada sebuah negeri yang sangat menakjubkan. Negeri yang dipenuhi oleh banyak sekali burung-burung. Negeri yang penuh kebahagiaan dan kemuliaan. Layaknya cerita sang ayah burung memberikan pembelajaran kepada sang anak akan makna hidup.

¹¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015)

Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah sudut pandang tipe orang ketiga tidak terbatas. Hal ini bisa terlihat karena pengarang lebih mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya pada orang ketiga. Pengarang juga dapat membuat beberapa karakter melihat, mendengar atau berpikir atau saat ketika tidak ada satu karakterpun yang dihadirkan. Hal ini terlihat dalam cerpen ini pengarang hanya memosisikan dirinya sebagai sang ayah burung, sang anak dan manusia.

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap cerpen "*Daulatu al-'Ashafir*" karya Taufik al-Hakim yang terdapat dalam antologi "*Arini Allah*" maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Fakta cerita dalam cerpen ini meliputi karakter, alur, dan latar. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah ayah burung dan anaknya. Hal ini karena tokoh ayah burung dan anaknya banyak diceritakan dalam cerpen tersebut. Hal ini membuat tokoh ayah burung dan anaknya mendominasi cerita dan paling banyak berhubungan dengan tokoh tambahan, dan menjadi pusat permasalahan dalam cerpen.

Alur yang digunakan dalam cerpen ini adalah alur lurus atau progresif. Hal tersebut dikarenakan alur dalam cerpen ini bersifat kronologis atau runtut berdasarkan urutan waktu, diawali dari tahap penyituasian terlebih dahulu, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Latar dalam cerpen ini terdiri dari tiga macam, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Tema dalam cerpen ini adalah pembelajaran yang diberikan seorang ayah kepada anaknya guna memahami permasalahan kehidupan yang akan dihadapi dan dijalani dikemudian hari. Sarana cerita terdiri atas judul, sudut pandang, gaya, simbolisme, dan ironi. Sarana cerita yang dianalisis dalam cerpen ini hanya judul dan sudut pandang saja. Cerpen ini berjudul "Daulatu al-'Ashafiir", yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti "Negeri Burung". Judul cerpen ini merujuk pada sebuah negeri burung yang sangat menakjubkan.

Daftar Pustaka

- Ainin. 2013. *Metode penelitian Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera.
- Gulo. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hanik Mahliatussikah. 2018. *Pembelajaran Prosa: Teori dan Penerapan dalam Kajian Prosa Arab*. Penerbit: IKIP Malang.
- Hidayah, N. (2019). Pengaruh penggunaan media comic book pada pembelajaran bahasa arab bagi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas KH. A. Wahab hasbullah jombang. *Al-Lahjah*, 3(2), 1-14.
- Nasrulloh, M. F., Nasoih, A. K., Satiti, W. S., & Afifa, S. K. (2020). Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pelatihan dan Permainan Bahasa Arab. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28-35.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fikisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Konkretisasi Belenggu*. Yogyakarta: Laporan Penelitian Fakultas Sastra UGM.
- Suharioanto, S. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Penerbit Widya Duta.
- Suharsaputra. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.

